

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Kajian Geografi Pertanian**

Kajian Geografi Pertanian merupakan suatu kajian tentang adanya persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di permukaan bumi yang dikaji dengan kegiatan ekologi dan regional dengan konteks keruangan. Kajian Geografi Pertanian memiliki fokus untuk mendeskripsikan dan menjelaskan variasi keruangan terkait fenomena pertanian di muka bumi. Fokus kajian geografi pertanian ini tidak hanya menekankan pada aktivitas pertaniannya saja melainkan juga fokus pada aktivitas atau fenomena pertanian lainnya seperti memiliki hubungan antar faktor fisik dengan budaya bertani yang ada di suatu tempat. Selain itu, aspek – aspek terkait lokasi, jarak, luas, pola, tanah, iklim dan ketersediaan air di permukaan bumi untuk kepentingan pertanian juga dapat dipelajari dalam geografi pertanian. (Banowati, 2013:5).

Berdasarkan prospek dan arah pengembangan agribisnis: tujuan aspek kesesuaian lahan yang telah di publikasikan oleh litbang pertanian pada tahun (2000) bahwa salah satu informasi dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan pertanian adalah menggunakan data spasial (peta) potensi sumber daya lahan. Adapun secara keruangan (spasial) akan memberikan informasi penting tentang distribusi, luasan, tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan alternatif teknologi yang dapat diterapkan (Bonowati, 2013:11)

Kajian pertanian dalam Geografi sendiri memiliki kaitan dengan aktivitas-aktivitas yang terdapat di dalamnya, diantaranya dalam ruang lingkup, tanaman dan peternakan, pengalihan output, dan input yang diperlukan untuk produksi, seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain – lain (Bonawati, 2013).

##### **2.1.2 Geografi Lahan**

Geografi Lahan (Land) merupakan suatu wilayah yang ada di permukaan bumi, yang mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau

yang bersifat siklis yang beda di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan, hewan, serta segala akibat yang di timbulkan oleh aktivitas pada permukaan lahan.

Lahan dapat di tunjau dari ekosistemnya yang dapat di bedakan menjadi dua kelompok besar, diantaranya terdiri dari lahan pertanian basah dan lahan pertanian kering. Antara kedua lahan pertanian kelompok lahan pertanian tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga pengolahannya harus memiliki perbedaan agar dapat memberikan hasil yang optimal. (Menurut Purwowidodo, 1983)

### **2.1.3 Kajian Geografi Ekonomi**

Kajian Geografi Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari variasi lingkungan permukaan bumi dan kegiatan manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi diberbagai sistem wilayah dan daerah. (Irfan Hadjam 1997:5). Geografi Ekonomi merupakan cabang ilmu geografi manusia di bidang studinya struktur keruangan dalam aktivitas ekonomi, titik berat studinya ialah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. (Sumaatmadja 1981:54). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka cabang ilmu geografi ekonomi berkembang menjadi berberapa bagian yaitu ada Geografi Pertanian, Geografi Industri, Geografi Perdagangan, Geografi Transportasi dan Komunikasi.

### **2.1.4 Budidaya Udang**

Budidaya Udang ditambak merupakan kegiatan usaha pemeliharaan atau pembesaran Udang itu di tambak mulai dari ukuran benih (Benur) sampai menjadi ukuran benur yang layak untuk di konsumsi (Tim Karya Mandiri, 2009:5). Menjadikan usaha budidaya udang menjadi bagian dari kegiatan perikanan dalam arti pertanian secara luas.

Adapun langkah awal dalam pembuatan tambak udang merupakan suatu penentuan lokasi yang dianggap paling memenuhi persyaratan untuk media pemeliharaan udang. Ada 5 aspek utama yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi tambak udang yaitu : (Tim Karya Mandiri, 2009:31).

## 1) Aspek Ekologis

Secara Ekologis ada beberapa Faktor yang harus diperhatikan untuk menentukan lokasi tambak udang yang memenuhi syarat.

### (a) Iklim

Faktor iklim perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi tambak yaitu adanya data hujan dan data angin. Data Curah hujan yang diperlukan untuk menentukan jumlah hujan, bulan basah dan kering di daerah tersebut, hal ini berkaitan dengan adanya persediaan air tawar, air laut, penurunan salinitas air, dan tinggi permukaan air. Sedangkan untuk data angin digunakan untuk dasar dalam bentuk dan arah petakan tambak. Petakan tambak dibangun sejajar dengan arah angin.

### (b) Suhu

Udang dapat berkembang dengan baik diperairan yang mempunyai kisaran suhu lingkungan antara 25 - 35°C. Suhu lingkungan yang memiliki tinggi di atas rata – rata akan menyebabkan kemampuan air meningkat dan oksigen akan mengalami penurunan, sehingga kandungan Oksigen dalam air tambak mengalami penurunan.padaahal kebutuhan organisme terhadap oksigen justru akan semakin meningkat.

### (c) Kualitas dan Kuantitas Air

Sumber air yang digunakan untuk tambak udang laut, khususnya udang vannamei harus memenuhi syarat, baik kualitasnya, dan tersedia sepanjang tahun. Kualitas air dalam tambak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ada faktor biologi, kimia dan fisika. Lahan pertambakan harus berdekatan dengan muara sungai atau dekat dengan sumber air tawar dan juga berdekatan dengan air asin (air laut).

Ada beberapa Indikator kualitas air yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan udang : bersih, derajat keasaman Ph,

daya mengikat asam, produktivitas premer, tingkat sedimentasi perairan dan kelautan oksigen dalam air.

(d) Salinitas

Salinitas Merupakan Persentase pada unsur Klorida yang terkandung di dalam 1 kg air laut. Salinitas mempunyai hubungan erat dengan osmotik air laut. Salinitas mempunyai hubungan erat dengan Osmotik air. Semakin tinggi salinitas perairan semakin tinggi pula tekanan osmotiknya. Tekanan Osmotik ini lah yang akan mempengaruhi kehidupan udang didalam tambak, sebab tekanan osmotik inilah yang akan mempengaruhi kehidupan udang didalam tambak, sebab tekanan osmotik lingkungan perairan akan mempengaruhi tekanan osmotik darah di dalam tubuh udang.

(e) Pasang surut air

Pola pasang surut air laut yang terjadi di suatu daerah akan mempengaruhi tipe dan manajemen tambak maupun biaya operasionalnya. Fluktuasi pasang surut air laut yang dianggap memenuhi syarat pembuatan tambak adalah antara 2 – 3 meter.

(f) Arus Air

Arus air yang kuat dapat menimbulkan kerusakan tanggul, pematang maupun pintu air, serta dapat mengakibatkan pendangkalan petakan tambak, pintu air maupun saluran air karena adanya erosi dan sedimentasi. Besar dan arah arus air harus disesuaikan dengan bentuk maupun luas pada tambak.

(g) Pola Air

Tingkat polusi air sungai harus diteliti terlebih dahulu apakah mendukung bahan – bahan kimia yang berbahaya bagi kehidupan udang atau tidak. Polutan – polutan yang mencemari air selain akan menurunkan kandungan oksigen terlarut di dalamnya, juga akan membunuh jasad – jasad renik yang sangat berguna untuk makanan alami udang vannamei atau windu.

## **2) Aspek Biologi**

### **(a) Sumber Benur**

Salah satu ciri khas budidaya udang intensif adalah adanya ketergantungan benur dari balai pembenihan udang. Benur yang di hasilkan dibalai pembenihan bisa diproduksi secara kontinyu dengan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan jenis serta ukurannyapun seragam, sehingga bila di pelihara secara intensif kelak dapat dipanen dalam ukuran yang sama.

### **(b) Sifat Udang**

Sifat Udang yang akan dipelihara di tambak juga sangat penting dalam menentukan lokasi lahan pertambakan. Berdasarkan sifat udang tersebut, tambak harus dibangun pada tanah yang subur dan cukup kuat untuk membuat pematangan tambak.

## **3) Aspek sosial Ekonomi**

Selain Kualitas air kolam yang memenuhi syarat, lahan pertambakan sebaiknya juga memiliki sarana penunjang lainnya, sumber tenaga kerja dan sarana penunjang lainnya pada aktivitas tambak.

Usaha budidaya udang ditambak sangat memerlukan tenaga kerja ahli dan tenaga kerja kasar. Keberadaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya dan produktivitas tambak. Ketersediaan alat dan juga bahan dapat mempengaruhi manajemen dan tingkat produktivitas tambak dan juga ketersediaan pasar dan harga yang stabil merupakan hal yang sangat penting, jauh sebelum perencanaan pembuatan tambak karena dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha budidaya tambak udang.

## **4) Pembuatan Tambak**

Keberhasilan Usaha Budidaya dan ditambak selain bergantung pada pengetahuan tentang biologi udang juga bergantung pada kondisi tambak itu sendiri.

(a) Tata Letak Tambak

Membangun pertambakan dalam suatu hamparan hendaknya dapat disesuaikan dengan posisi hamparan lahan terhadap sumber perairannya yaitu adanya laut dan terdapat muara sungai. Adabeberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengatur tataletak tambak diantaranya, tambak harus sejajar dengan arah angin, letak petakan unit tambak minimal 400 meter dari garis pantai pada saat terjadi surut rendah dan saluran pemasok air dapat diusahakan terpisah dengan saluran pembuangan dan tidak memotong tegak lurus terhadap kontur lahan supaya gerakan air tidak terhambat.

(b) Desain Tambak

Pada Umumnya, petakan tambak udang yang baik berbentuk persegi panjang. Dalam menentukan bentuk tambak, suatu hal yang harus diperhatikan adalah arah angin yang bertiup secara mencolok dilokasi tersebut.

(c) Kontruksi Tambak

Pembuatan kontruksi tambak harus dilakukan secara terencana, agar dana (tenaga) dapat digunakan secara efisien dengan hasil yang optimal. Pembuatan kontruksi tambak harus berhadap meliputi permukaan lahan, pembuatan petakan, pembuatan pematang, pembuatan pintu air, dan saluran air. Kontruksi petakan tambak terdiri dari 3 macam yaitu : petakan pendederan, penggelondongan dan pembesaran (Tim Karya Tani Mandiri, 2009:53).

(d) Plastik Mulsa

Plastik Mulsa merupakan alat yang digunakan dalam metode tambak plastik intensif maupun semi intensif sejak dulu (Hendrajat, dkk, 2015). Permasalahan proiritas tanah, kualitas tanah, pengkisaran dasar maupun tanggul tambak serta kebocoran air tambak dapat dihilangkan dengan menggunakan plastik mulsa. Plastik mulsa dapat membersihkan area pemberian pakan karena

tidak menyebabkan air koloid serta mempermudah pengumpulan Limbah Tambak. Menurut (Hendrajat, 2015), dengan penggunaan plastik mulsa penggunaan kincir dapat dihemat dan pergantian air tidak dilakukan terus menerus karena adanya tingkat respirasi organisme yang rendah, tambak dengan tingkat porositas yang tinggi dan bermasalah dengan kualitas tanah yang dapat ditingkatkan produktivitasnya dengan menggunakan plastik tipis dan elastisitas dan tahan pelapukan yang disebabkan oleh sinar matahari.

Plastik mulsa tidak terbuat dari hasil daur ulang melainkan dibuat dengan menggunakan biji plastik murni (PE/HDPE), Plastik mulsa telah ditambahkan multi UV stabilizer sebagai zat tambahan sehingga tahan terhadap pelapukan yang diakibatkan air asin dan sinar ultraviolet. Plastik mulsa dapat mencegah kontaminasi parasit dan virus pada air tambak, dinding tambak yang longsor atau merembes masuk ke air tambak merupakan sumber kontaminasi parasit dan virus. Plastik mulsa membantu pertumbuhan yang optimal terhadap udang karena mencegah kontak terhadap lumpur pada dasar tambak dengan air tambak.

Plastik mulsa telah menjadi target pemerintah untuk revitalisasi lahan tambak para pembudidaya udang, teknologi plastik mulsa dapat digunakan dalam budidaya skala besar maupun skala kecil. Salah satu budidaya skala kecil yang telah dikembangkan adalah budidaya udang dengan teknologi Busmetik. Pada akhir tahun 2009 teknologi Busmetik ini sudah dijadikan instrumen pokok dalam pembelajaran pendidikan vokasi berdasarkan kajian empiris (Rahayu, 2013). Para wirausahawan muda sering terkendala dengan modal. Budidaya udang membutuhkan investasi dan biaya operasional yang cukup tinggi untuk setiap siklusnya. Pihak perbankan yang dapat memberikan dana harus diyakinkan oleh para wirausahawan

muda sehingga pihak perbankan dapat mengucurkan dana untuk budidaya udang. Teknologi Busmetik dapat menjadi pendorong bagi pelaku usaha budidaya udang terutama wirausahawan muda untuk menggerakkan seluruh potensi dan pemanfaatan terhadap lahan marjinal dan teknologi tambak plastik yang memberikan pengaruh pada produksi dan produktivitas budidaya udang serta akan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha untuk mencobame yakinkan pihak perbankan sehingga dapat mengucurkan dananya.

##### 5) **Udang Vannamme (*Litopenaeuse Vannamei*)**

Udang Vannamme (*Litopenaeuse Vannamei*) merupakan sumber daya ikan yang termasuk pada golongan *Crustacea*. Udang ini merupakan spesies asli yang berasal dari perairan Amerika Tengah. Resmi diperkenalkan di Indonesia serta di budidayakan pada tahun 2000. Untuk penyebarannya sendiri meliputi Pantai Pasifik Meksiko, Laut Tengah dan Selatan Amerika. Wilayah dengan suhu air secara umum berkisar 20°C sepanjang Tahun dan merupakan tempat Populasi Udang Vannamme berada (Mustafa, ddk, 2015:19).

Udang Vannamme digolongkan ke dalam Genus Pannaid pada Filum Arthropoda. Terdapat beberapa spesies yang terdapat pada filum ini, namun yang mendominasi perairan itu sendiri berasal dari Sub Filum Crustace, Ciri – ciri untuk Filum Crustace, sendiri memiliki 3 pasang kaki yang berfungsi untuk berjalan dan kaki yang menjepit, terutama dari Ordo *Decapoda*, seperti *Litopenaus Shiensi*, *Litopenaeus Indicius*, *Litopenaeus Japnicus*, *Litopenaeus Monadaon* *Litopenaus Stylirostris* dan (*Litopenaeuse Vannamei*). Udang Vannamme sendiri termasuk pada golongan hewan Omnivora yang merupakan hewan pemakan segala, baik dari bahan hewan maupun nabati. Beberapa sumber makanannya antara lain Udang Kecil, Fitoplankton, copepoda, polychaeta, Larva, kerang dan Lumut (Mustafa, ddk, 2015:19).





**Gambar 2.1**  
**Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*)**

**6) Ciri – Ciri Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*)**

Udang Vanname memiliki ciri – ciri diantaranya : mampu hidup pada kisaran salinitas 5 – 45 ppt dengan salinitas optimal 10 – 30 ppt; kisaran suhu 24° - 32° C; mampu bertahan pada oksigen 0,8 ppm selama 3 – 4 hari tetapi disarankan DO 4 ppm. Ph air 7 – 8,5 kebutuhan protein rendah yaitu 32% dengan FCR <1,5 serta prosentase daging 66 – 68%, lebih tinggi jika di bandingkan dengan udang windu yang hanya 62%. (<http://www.perikanan-budidaya.dpk.go.id>, senin12Agustus2017).

**7) Aktivitas Budaya Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*)**

**(a) Pengelolaan Tambak Udang**

Pengelolaan Tambak meliputi pengeringan, pembalikan tanah, pengapuran dan pemasukan air. Pengeringan dasar tambak dapat dilakukan selama 7 – 10 hari sampai tanah dasar tambak retak – retak, kemudian dilakukan pembalikan tanah. Jika ph tanah kurang dari 6,5 maka perlu dilakukannya pengapuran.

**(b) Pemeliharaan Udang**

Penyiapan media air tahapan pada proses penyiapan media air adalah strialisasi media air dengan aplikasi Kaporit 30 ppm dan saponin 10 -12 ppm, pengisian air dilakukan sehingga ketinggian mencapai 0,8 – 1,0 m, pemupukan awal pupuk organik 300 – 500

kg/ha dan adaptasi terhadap media air, tingkat kecerahan air awal yang berkisaran 40 – 45 cm.

(c) Pemilihan dan Penebaran Benih

Ciri – ciri benur yang sehat ukuran seragam, gerakan lincah dan menantang arus, respon terhadap gerakan, putih transparan, kaki bersih, isis usus tidak putus, adanya adaptasi terhadap salinitas dan bebas dari virus dan dapat penebaran yang optimal pada pembesaran udang vanname dengan menggunakan teknologi semi intensif adalah 15 – 40 ekor per meter per segi atau setara dengan 150.000 – 400.000 ekor/ ha.

(d) Masa Pemeliharaan

Tahapan yang dilakukan dalam pemeliharaan adalah pengaturan dan pemberian pakan, manajemen plankton dan pengelolaan air.

(e) Pengamatan Kondisi dan Pertumbuhan Udang

Hal – hal yang perlu di perhatikan adalah kesehatan dan kondisi udang, penambahan berat harian dan tingkat kelangsungan hidup.

(f) Pengamatan Rutin Pengamatan

Dilakukan untuk melihat populasi dan kesehatan setiap saat yaitu. Ciri – ciri udang sehat diantaranya : (1) adanya gerakan aktif, berenang dengan normal dan akan melompat bila anco diangkat akan adanya respon positif terhadap adanya arus, cahaya, bayangan dan sentuhan. (2) Tubuh bersih, Licin, berwarna cerah, belang putih yang jelas dan tubuh tidak keropos, anggota tubuh lengkap dan kotoran tidak mengapung. (3) Ujung ekor tidak gripis, ekor dan kaki jalan tidak menguncup dan insang jernih atau putih serta bersih. (4) Kondisi usus penuh, tidak terputus – putus, pencegahan penyakit. (5) Air pemeliharaan diusahakan bebas kontaminasi virus dengan kaporit atau pengendapan dan filtrasi dengan biofilter. (6) pemeliharaan fitoplanton sebagai penyerapan racun melalui

aplikasi pupuk urea. (7) pengamatan secara rutin terhadap pH, suhu, salinitas dan kecerahan air. (8) Lakukan disiplin kaidah, aturan dan prinsip utama budidaya udang yang berwawasan lingkungan.

(g) Pengelolaan Kesehatan Udang

Pengamatan dan monitoring kesehatan udang di tambak dilakukan melalui pengamatan secara visual terhadap napsu makan, pertumbuhan, kelengkapan organ dan jaringan tubuh. Adapun untuk ciri – ciri udang yang kurang sehat adalah adanya bakteri *Zoothammium* pada insang dan tubuh, karapas (kepala) dan kulit abdomen (tubuh) yang berlumut, ekor gerepes, insang kotor, antena putus, daging udang kropos, warna tubuh dan ekor kemerahan.

(h) Pemanenan Hasil dan Analisa Usaha

Pemeliharaan dilakukan setelah umur pemeliharaan lebih dari 100 hari atau size udang telah mencapai 50 ekor/ kg. Pemanenan dapat dilakukan dengan menggunakan jala atau ditangkap melalui pintu air dengan mengeringkan tambak. Analisa Usaha pembesaran Budidaya Udang Vannamei semi intensif dalam satu musim tanam seluas 1 ha, dengan padat penebaran 40 ekor permeter per segi, dapat menghasilkan keuntungan kisaran sebesar RP. 50.000.000. (DKP.2009. perikanan budidaya. Senin 12 Juli 2017).

### 2.1.5 Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir merupakan sejalur daerah tempat pertemuan daratan dengan lautan, mulai dari batas permukaan air pada waktu pasang surut terendah menuju kearah darat sampai batas tertinggi yang dapat pengaruh gelombang paada waktu terjadi pasang naik (Trisnasomantri, 19 9:18).

1) Ciri – Ciri Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir

Secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

Secara luas masyarakat pesisir dapat pula di definisikan sebagai masyarakat yang tinggal secara spasial diwilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki kafasitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan (Zafira, 2013 .karakteristikmasyarakat pesisir di html).

Menurut Nikijuluw (2003), yang dimaksud masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir adapun untuk sumber kehidupan dan perekonomiannya mereka bergantung langsung pada pemanfaatan sumber laut dan pesisir, yang terdiri sebagai nelayan, petani, buruh nelayan, pembudidaya ikan, dan organisme lainnya, pedagang ikan, pengolaha ikan, dan pemasok faktor sarana perikanan. (Tuwo, 2013:1332).

Diwilayah ini sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh itu, dari mata pencahariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap (Tuwo, 2013:133).

Kehidupan sosial budaya masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia sangatlah beragam. perkembangan sosial budaya ini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh faktor alam. Perkembangan selanjutnya memberikan karakteristik dalam aktivitasnya mengelola sumber daya alam . (Zafira,2013.karakteristik masyarakat pesisir di html, Diakses tanggal 20 September 2017).

## 2) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir

Kekurangan berdayaan masyarakat antara lain. Disebabkan oleh adanya keterbatasan mereka dalam menguasai ilmu, teknologi, modal dan kelembagaan usaha. Selama ini dikenal dengan adanya lima pendekatanyang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir yaitu :

- (a) Penciptaan Lapangan Pekerjaan Alternatif sebagai sumber pendapatan keluarga.
- (b) Meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya Budidaya Tambak Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*)
- (c) Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal dengan penekanan pada penciptaan mekanisme mendanai diri sendiri.
- (d) Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna.
- (e) Mendekatkan masyarakat dengan pasar.
- (f) Membangun solidaritas serta aksi kolektif ditengah masyarakat. (Nikijuluw, 2003) dalam Tuwo, (2013:139).

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

Subjek	Penelitian Terdahulu I	Penelitian Terdahulu II	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
<b>Penulis</b>	Fahmi Sihab	Aziz Muhammad	Ernie Mulyanie, Ruli As'ari & Cahya Darmawan	Sofi Hasdiani
<b>Judul</b>	Aktivitas Budidaya Udang Vanname ( <i>Litopenaeuse Vannamei</i> ) Di Kawasan Pesisir Pantai Desa Sindang Jaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.	Analisis Usaha Budidaya Udang Vanname ( <i>Litopenaeuse Vannamei</i> ) di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.	Aktivitas Budidaya Udang Vanname ( <i>Litopenaeuse Vannamei</i> ) Pada Kawasan Pasca Penambangan Pasir Besi Di Pantai Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.	Analisis Budidaya Tambak Udang Vanname ( <i>Litopenaeuse Vannamei</i> ) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya
<b>Daerah Penelitian</b>	Di Desa Sindang Jaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.	Di Desa Lupa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep	Di kawasan Pantai Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.	Di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya
<b>Rumusan Masalah</b>	1. Faktor – faktor Geografis apakah yang	1. Apakah Usaha Budidaya Tambak	1. Aktivitas Budidaya Udang	1. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi

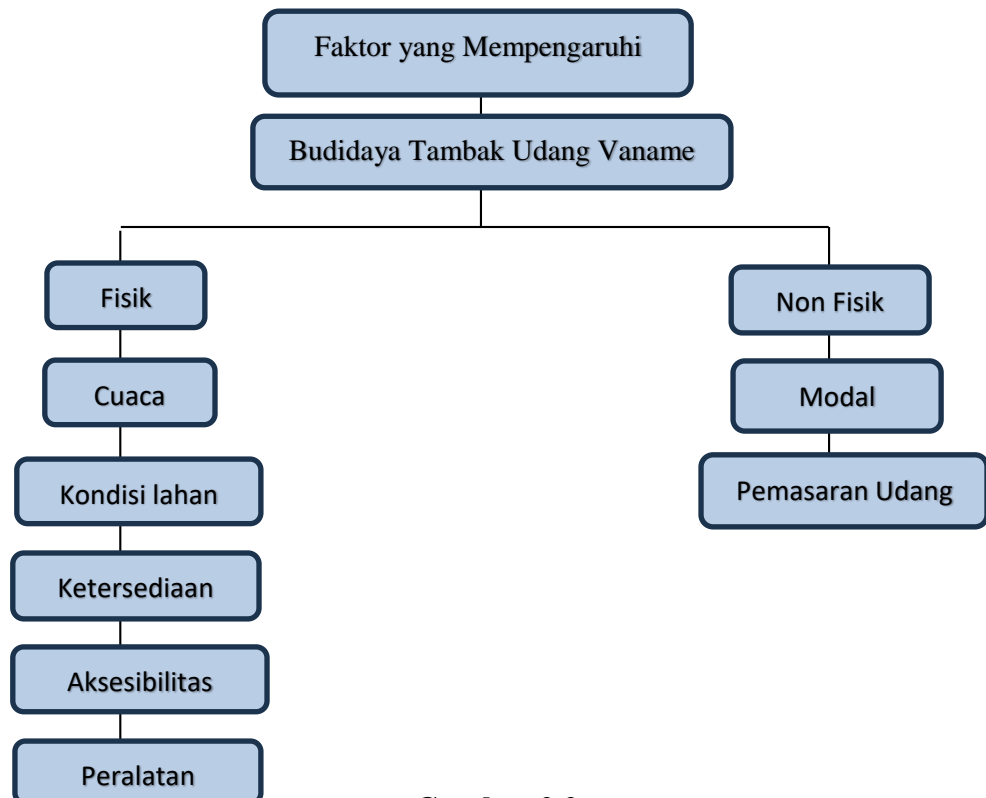
Subjek	Penelitian Terdahulu I	Penelitian Terdahulu II	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dilakukan
	<p>mempengaruhi aktivitas Budidaya Udang Vanname (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) di kawasan pesisir Desa Sindang Jaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya ?</p> <p>2. Bagaimanakah Pengaruh Aktivitas Budidaya Udang Vanname (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) dikawasan Pesisir terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sindangjaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya ?</p>	<p>Udang Vannamei (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) yang ada di kecamatan Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sudah layak atau tidak ?</p> <p>2. Bagaiman Pengaruh Budidaya Udang Vannamei (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) terhadap perekonomian petani di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep ?</p>	<p>Vanname (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) pada kawasan pasca penambangan Pasir Besi di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Faktor – faktor Geografis yang mempengaruhi Aktivitas Budidaya Udang Vanname dikawasan pasca penambangan Pasir Besi di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>Budidaya Tambak Udang Vannamei di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimanakah peranan Budidaya Tambak Udang Vanname (<i>Litopenaeuse Vannamei</i>) terhadap meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya?</p>

Sumber : Data Hasil Studi Pustaka 2023.

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Kerangka Konseptual 1

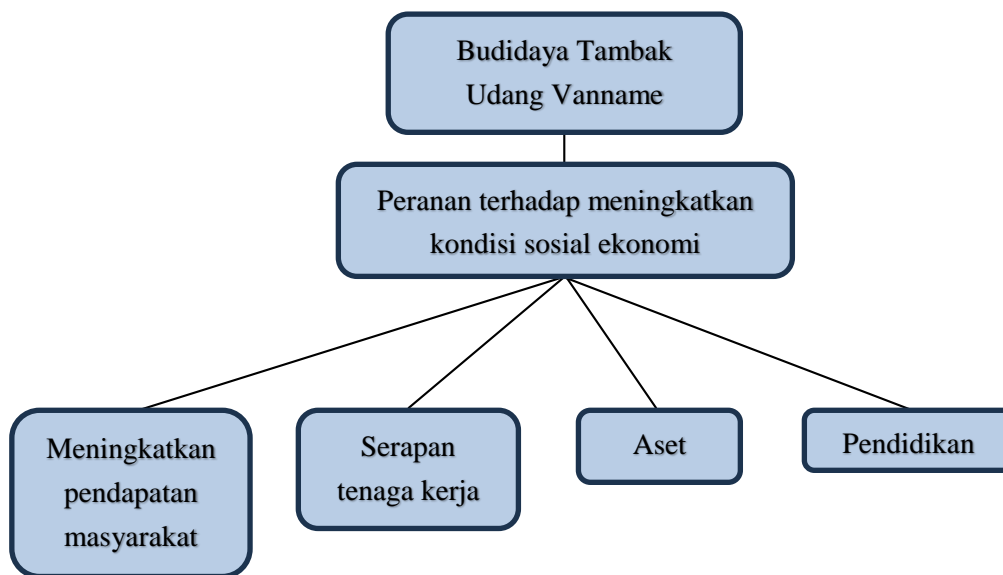
Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai Faktor yang mempengaruhi Budidaya Tambak Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*) di Desa Cimanuk Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3.2 Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan rumusan masalah kedua mengenai Peranan Budidaya Tambak Udang Vanname (*Litopenaeuse Vannamei*) terhadap meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Cimanuk Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya sebagai berikut.



**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual 2**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatip yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2012:39). Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi aktivitas budidaya udang vanamme (*Litopenause Vannamei*) di Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yaitu meliputi : Faktor fisik , (Cuaca, Kondisi Lahan, Ketersediaan Air, Aksesibilitas, Peralatan), dan Non Fisik (Modal, Pemasaran Udang).
2. Peranan Budidaya Tambak Udang Vanamme dikawasan pesisir terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Cimanuk Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya dilihat berdasarkan pendapatan masyarakat, seerapan tenaga kerja, pendidikan dan aset.